

Lema Usuk Nea Ujang

(Lema Busuk Buatan Ujang)

Ujang Gemuyang Alam anak tukang menea lema. Si coa tujeuw lema. Ade do bilei kareno nujuk wali kelas ne bu Hotma nai mandan ne, Ujang bi lak menea lema. Menurut Ujang menea lema o mudeak. Cuma cencong nai ndem deminggeuw. Cuman, baru teleuw bilei, bi ade sembon usuk awiei bukiei tikus. Rupone kunai gelok lema nea Ujang. Menurut Nu, nam coa Ujang menea lema coa usuk? Lak namen? Aro te baco crito ne besamo – samo.

Ujang Gemuyang Alam adalah anak dari pembuat lema. Akan tetapi, dia sendiri tidak menyukai lema karena menganggap lema itu bau. Suatu hari, atas dorongan Ibu Hotma dan sahabat karibnya, Ujang tertarik membuat lema sendiri. Ujang menganggap membuat lema sangatlah mudah. Hanya dicincang dan direndam selama seminggu. Akan tetapi, baru tiga hari sudah tercium bau yang sangat tidak sedap.

Ibu ujang mencari asal bau yang mirip bangkai tikus tersebut. Ternyata bau itu berasal dari stoples lema buatan Ujang. Menurutmu, apakah Ujang akhirnya dapat membuat lema yang tidak bau? Mau tahu? Yuk, kita baca ceritanya!



B2

Cerita Anak Dwibahasa Rejang - Indonesia

Lema Usuk Nea Ujang

(Lema Busuk Buatan Ujang)

Kiki Anugrah Utama



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
2024



BIODATA PENYUNTING

Nama Lengkap : Resy Novalia, M.Pd
Nomor Telepon : 085212345886
Pos-el : resynovalia86@gmail.com

Tentang Penyunting

Lahir pada tahun 1986 di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Saat ini, ia menjabat sebagai Widyabasa Ahli Pertama di Kantor Balai Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Ia menamatkan pendidikannya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Bengkulu. Selain menjalankan tugas dan fungsi sebagai Ketua Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional Pembinaan dan Bahasa Hukum di Balai Bahasa Provinsi Bengkulu, perempuan keturunan asli suku Rejang ini juga terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan dan penyuntingan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Bisa berbagi wawasan kebahasaan dan kesastraan kepada masyarakat menjadi hal yang menyenangkan untuknya.



Cerita Anak Dwibahasa Rejang-Indonesia

Lema Usuk Nea Ujang (Lema Busuk Buatan Ujang)

Kiki Anugrah Utama

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
2024

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
Dilindungi Undang-Undang.

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhannya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat posel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Lema Usuk Nea Ujang
(Lema Busuk Buatan Ujang)

Penulis : Kiki Anugrah Utama
Penerjemah : Kiki Anugrah Utama
Penyelia : Dwi Laily Sukmawati
Peninjau Bahan : Hellen Astria
Penyunting : Resy Novalia
Ilustrator : Daniel Haposan Simbolon

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Bengkulu
Jalan Zainul Arifin Nomor 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu
<https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-tahun-2024/>

Terbitan pertama, 2024
ISBN :



BIODATA
ILUSTRATOR

Nama Lengkap : Daniel Haposan Simbolon
Tempat dan Tanggal Lahir : Bengkulu, 20 Februari 1994
Nomor Telepon : 085367304971
Pos-el : dansimbolon94@gmail.com

Lahir di Bengkulu pada tanggal 20 Februari 1994, anak kedua dari dua bersaudara. Ia alumni Universitas Negeri Padang (UNP) Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Sebelum berprofesi menjadi guru, ia sempat menerima jasa lukis kertas ataupun kanvas, hingga setahun kemudian tahun 2017 mengajar mata pelajaran seni rupa di SMP Xaverius Curup sampai sekarang. Ia mulai menekuni dunia menggambar digital sejak masa covid-19. Ia menikah pada tahun 2023 dan telah dikaruniai dua orang putera kembar. Di sekolah tempatnya mengajar, ia juga aktif membina kegiatan ekstrakurikuler menggambar bersama para siswa-siswi yang berbakat.



BIODATA PENULIS DAN PENERJEMAH

Nama Lengkap : Kiki Anugrah Utama, S.Pd.I

Nomor Telepon : 082374912251

Pos-el : kikianugrahutama89@gmail.com

Perempuan bernama lengkap Kiki Anugrah Utama ini lahir di desa Dataran Tapus Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 17 April 1989.

Ia alumni STAIN Curup prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2011. Anak pertama dari Alm. Bapak Muslimin dan Ibu Isnaiti ini adalah penutur asli bahasa Rejang. Setelah beberapa tahun berpindah – pindah ke beberapa provinsi, akhirnya menetap kembali ke desa tercinta yang terletak di pinggiran kota Curup, Kabupaten Rejang Lebong, desa Dataran Tapus. Ibu satu anak ini aktif sebagai pengajar di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Buku ini merupakan karya pertamanya.

Pesan Bunda Lely

Balai Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, pada tahun 2024 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Pada tahun ini, Balai Bahasa Provinsi Bengkulu akan menghasilkan sejumlah 73 buku yang memuat bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Melalui kegiatan ini, tim KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk mengadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Jenjang Pembaca Dini (A), yaitu anak-anak yang berusia 0–7 tahun dan Jenjang Pembaca Awal (B1, B2, dan B3), yaitu anak-anak yang berusia 7–9 tahun. Buku produk penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (Science, Technology, Art, and Mathematics) dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari! Pada buku yang berjudul Lema Usuk Nea Ujang (Lema Busuk Buatan Ujang) yang ditulis oleh Kiki Anugrah Utama ini, pembaca akan disuguhi cerita tentang kearifan lokal dan kerja keras Ujang dalam proses pembuatan Lema yang diajarkan oleh ibunya.

Selamat membaca!

Kepala

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.



DAFTAR ISI

Pesan Bunda Lely	iii
Daftar isi	iv
<i>Lema Usuk Nea Ujang (Lema Busuk Buatan Ujang)</i>	1
Biodata Penulis dan Penerjemah	25
Biodata Ilustrator	26
Biodata Penyunting	27

*Rupone, Ujang nembin lema nea dik beleuw.
akhirne, Ujang nam menea lema coa kembon.
Ibu Hotma nai Mawi mujei lema nea Ujang.*

Ternyata, yang dibawa Ujang adalah lema
buatannya yang baru.
Akhirnya, Ujang berhasil membuat lema
yang tidak bau.
Ibu Hotma dan Mawi memuji lema buatan Ujang.



*Gen ne Ujang.
Gen lekep ne Ujang Gemuyang Alam.
Anak suang.
Uyo kelas IV SD.
Dik paling si tujeu o olahraga.
Si tujeu ngembuk.
Kete si tujeuw, kecuali lema.*

Perkenalkan namanya Ujang.
Nama lengkapnya Ujang Gemuyang Alam.
Ujang adalah anak Tunggal.
Ujang duduk di bangku kelas IV SD.
Dia suka berolahraga.
Dia suka makan.
Semua disukainya, kecuali lema.

*Coa teuw bene Ujang coa tujeuw lema.
Padahal indok ne o tukang menea lema.
Lema upan tun Bengkulu.
Lebung cencong ndem depeken.
Kemsak ne cukup tenambeak cabe alus.
Nembet sapiei gelgak.*

Entah kenapa Ujang tak suka lema.
Padahal ibunya pembuat lema.
Lema makanan khas Bengkulu.
Rebung cincang yang direndam seminggu.
Memasak lema cukup ditambah cabai giling.
Masak sampai mendidih.



*Kekabuk Ujang bi mai skula, samo mbin asoi lema.
Si lak mageak lema untuk Ibu Hotma.
Mawi sako lem asoi o lema usuk Ujang.*

Ujang berangkat ke sekolah sambil membawa kantong lema.
Dia ingin memberikan lema untuk Ibu Hotma.
Mawi mengira kantong itu berisi lema busuk buatan Ujang.

*Mbet depeken.
Tip duwei bilei debat Ujang nulek.
Kaleuw bioa ne susut, nisei igei.
Aakhirne lema Ujang jije.
Sembon ne coa de si usuk.
Rupone kaleuw sesuai lakeak lema coa usuk.
Ujang tengit minget lema usuk nea ne meno o.*

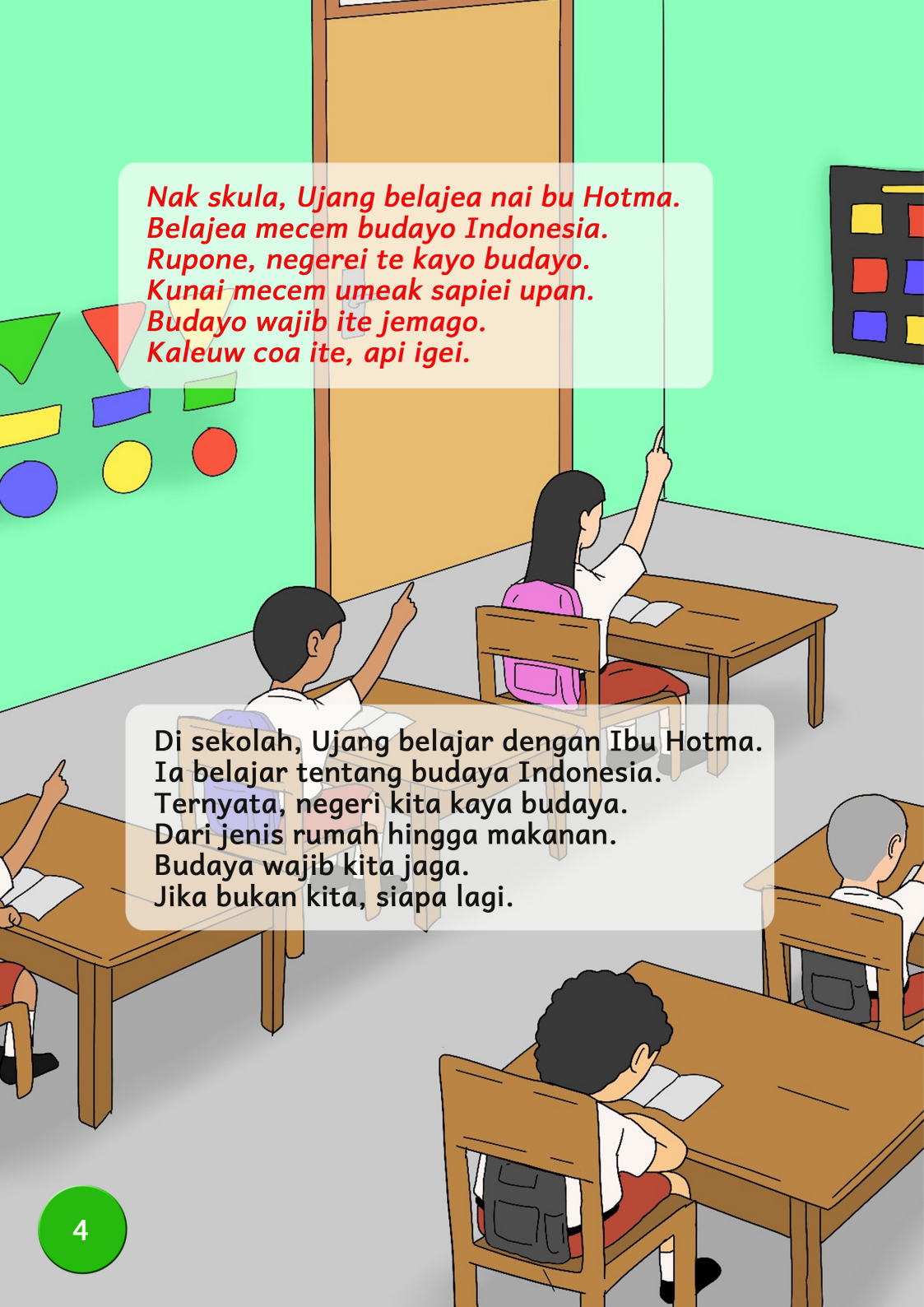
Ujang menyimpan lema itu selama seminggu.
Ujang mengaduk rebung itu setiap dua hari sekali.
Jika airnya menyusut, Ujang akan mengisinya kembali.
Akhirnya, lema buatan Ujang jadi.
Lema buatan Ujang tidak mengeluarkan bau busuk.
Ternyata jika sesuai langkah, lema tidak akan berbau busuk.
Ujang tersenyum saat ingat lema busuk buatannya.



*Kekabuk akap Ujang miei puweng.
Nak dopoa, indokne iruk ngesak.
Rupone kemsak lema.
Awak coa tujeuw, tapi Ujang tetap mbuk lema.*

Pagi-pagi, Ujang sarapan.
Di dapur, Ibu sedang memasak.
Ternyata Ibu memasak lema.
Walaupun ia tidak menyukainya, Ujang tetap makan lema.





*Nak skula, Ujang belajea nai bu Hotma.
Belajea mecem budaya Indonesia.
Rupone, negerei te kayo budaya.
Kunai mecem umeak sapiei upan.
Budaya wajib ite jemago.
Kaleuw coa ite, api igei.*

Di sekolah, Ujang belajar dengan Ibu Hotma.
Ia belajar tentang budaya Indonesia.
Ternyata, negeri kita kaya budaya.
Dari jenis rumah hingga makanan.
Budaya wajib kita jaga.
Jika bukan kita, siapa lagi.



*Ujang semiap bahan sesuai nadeak indok.
Cabe mileak lemo lai, nutis ijei duwei.
Seiei lemo pun tentus-tentus.
Cabe nai seie beguno kunyeuw lema coa kembon.
Capoa kete lem paseuw, nulek rato.
Nasuk mai tajua.
Nisei bioa penoak setaei ayak tutup tajua.*

Ujang menyiapkan bahan sesuai perintah Ibu.
Lima buah cabai merah dipotong menjadi dua.
Lima batang serai dikeprek.
Cabai dan serai berfungsi membuat lema tidak bau.
Ujang mencampurkan dan mengaduk rata bahan ke dalam baskom.
Ia memasukkan semua bahan itu ke dalam buyung.
Ia mengisi buyung dengan air sampai penuh.



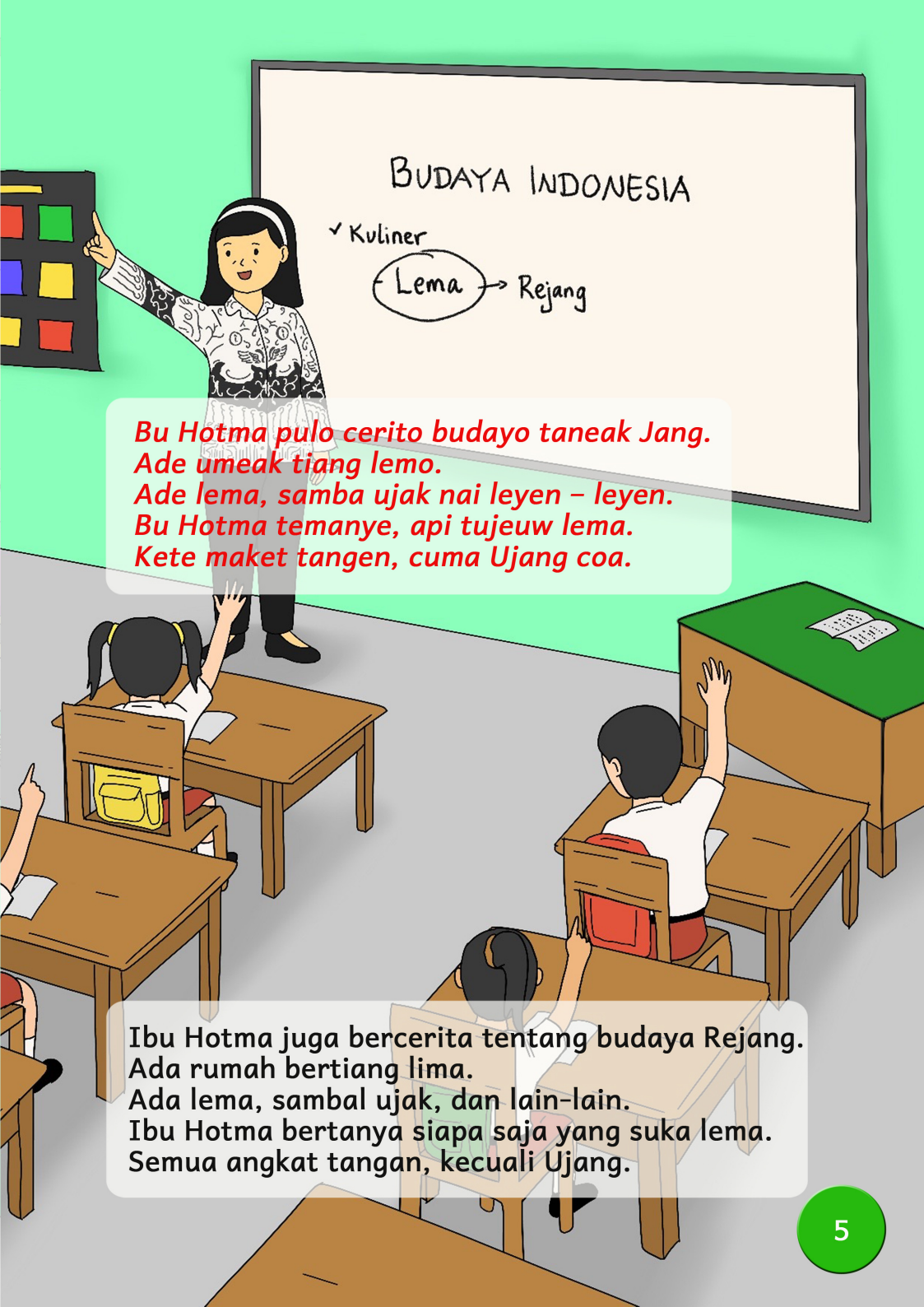
Teleuw bilei sudo o, Ujang kemleak igei lebung ne.
Ujang heran, lebung coa de sembon usuk.
Indok minai Ujang nepuk lebung bersih-bersih.
Sudo o baru seniap didik Nila cencong.
Kan ne dak usah deuw ige.

Tiga hari kemudian, Ujang kembali mengecek rendaman rebungnya.
Ujang heran, rebungnya tidak lagi mengeluarkan bau busuk.
Ibunya meminta Ujang mencuci rebung sampai bersih.
Setelah itu, Ibu menyiapkan ikan Nila yang sudah dicincang.
Ikan yang disiapkan tidak perlu banyak.

BUDAYA INDONESIA

✓ Kuliner

Lema → Rejang



Bu Hotma pulo cerito budaya taneak Jang.
Ade umeak tiang lemo.
Ade lema, samba ujak nai leyen – leyen.
Bu Hotma temanye, api tujeuw lema.
Kete maket tangan, cuma Ujang coa.

Ibu Hotma juga bercerita tentang budaya Rejang.
Ada rumah bertiang lima.
Ada lema, sambal ujak, dan lain-lain.
Ibu Hotma bertanya siapa saja yang suka lema.
Semua angkat tangan, kecuali Ujang.



*Bu Hotma heran, bene ba Ujang coa tujeuw?
Padahal Indok ne kan menea lema.
Lema nea Indok Ujang kembeak baik.*

Ibu Hotma heran mengapa Ujang tidak menyukai lema.
Ibu Ujang adalah pembuat lema.
Lema buatan Ibu Ujang sangat enak.



*Memen ne, Ujang muang bioa lebung
sapie keing.
Nepuk igei sapiei bioa ne jeneak.
Leyen lebung, leyen cao menea ne.
Jenis peing, ndem igei sapiei teleuw bilei.*

Keesokan harinya, Ujang meniriskan rebung hingga kering.
Ia mencuci rebung sampai bersih.
Beda jenis rebung, beda pula cara penanganannya.
Jenis rebung betung harus direndam kembali hingga tiga hari.

*Ujang mulai blajea.
Pertamo, harus namen jenis lebung.
Ujang ade lebung peing.
Jenis lebung yo keboa nai sangin peeak.
Cencong kelei selon anak indik.
Nepuk bersih-bersih, sudo o ndem demalem.*



Ujang mulai belajar membuat lema.
Pertama, ia harus tahu jenis rebung.
Ujang punya rebung betung.
Jenis rebung ini teksturnya tebal dan rasanya cenderung asam.
Potong rebung seukuran kuku kelingking.
Cuci rebung hingga bersih dan rendam selama satu malam.

*Bu Hotma mujuk Ujang menea lema.
Kaleuw menea suang, mungkin Ujang nam tujeuw.
Ibo, anak uyo coa blajea mnea lema.*

Ibu Hotma membujuk Ujang membuat lema.
Jika buatan sendiri, Ujang mungkin akan menyukainya.
Sedih sekali, anak-anak sekarang tidak bisa membuat lema.



*Nak dalen belek sekula, Ujang tepeker
nadeak Bu Hotma.
Menurutne, coa si saro menea lema.
Mak lebung, temtok alus-alus.
Sudo o tingga ndem depeken.
Mudeak kan?*

Dalam perjalanan pulang sekolah, Ujang memikirkan
perkataan Ibu Hotma.
Menurutnya, membuat lema tidak susah.
Ambil rebung, lalu dipotong halus.
Rendam selama seminggu.
Sangat mudah.



*Uyo si harus belajea nai indokne.
Ujang pulo penasaran.
Bene lema ne sembon bukiei tikus?*

Sekarang, Ujang harus belajar membuat lema
kepada ibunya.
Ujang penasaran.
Dia merasa heran mengapa lema buatannya
bau bangkai tikus.





*Ujang mulai ngindoi.
Samo ngindoi o si minai maaf.
Kareno sako ne menea lema o mudeak.
Indok Ujang coa mengeak.
Malah si riyang.
Rupone Ujang bi lak menea lema.*

Ujang menangis.
Sambil menangis, Ujang meminta maaf.
Ia telah menganggap remeh proses membuat lema.
Ibu tidak marah.
Ibu terlihat gembira.
Ternyata Ujang mulai tertarik membuat lema.



*Ujang lak miei bilei.
Baru lak cemitong miei, Mawi teko mai umeak.
Mawi mandan Ujang.
Ujang majak Mawi miei besamo.
Mawi tengit kemleak lapen Ujang lema.
Secara Mawi yo jelen nien nai lema.*

Ujang makan siang.
Saat mengambil nasi, temannya datang ke rumah.
Mawi adalah sahabat karib Ujang.
Ujang pun mengajak Mawi makan bersama.
Mawi senang sekali melihat menu makan siang Ujang.
Mawi adalah penyuka lema.



*Mawi heran bene Ujang coa tujeuw lema.
Cet si mujuk Ujang belajea menea lema.
Kaleu bi nam menea lema,
Ujang sahe tujeuw Lema.*

Mawi heran mengapa Ujang tidak suka lema.
Mawi sering membujuk Ujang untuk belajar
membuat lema.
Jika sudah bisa, Ujang pasti menyukai lema.



*Ujang mai dopoa lak miei bilei.
Si kemleak ade indok ne nak dopoa.
Biaso ne nak dumei.
Ujang tekejir indokne namen gelok beak sekopor.
Tesembon usuk kunai gelok o.*



Ujang menuju dapur untuk makan siang.
Dia melihat ada Ibu di dapur.
Biasanya Ibu masih di kebun.
Ujang terkejut ibunya tahu keberadaan stoples
di bawah meja.
Tercium bau busuk dari stoples.



*Indok kemleak beak kulkas.
Belek gerobok.
Coa gen si.
Indok mesoa beak mija sekopor.
Tekeleakne ade gelok.*

Ibu melihat ke bawah kulkas.
Ibu juga mencari sumber bau di balik lemari.
Tidak ada apa pun.
Ibu melihat ke bawah meja kompor.
Terlihat ada sebuah stoples.

*Menurut Ujang menea lema dak usah belajea.
Si sahe bi nam mnea.
Ujang temtok lebung alus-alus.
Sudo o, mpuk bersih-bersih.
Naleak mai gelok, nisei bioa.
Selesiei.*

Menurut Ujang, membuat lema tidak perlu dipelajari.
Dia yakin bisa membuat lema.
Ujang memotong rebung kecil-kecil.
Setelah itu, lema dicuci sampai bersih.
Lema dipindahkan ke stoples dan diisi air.
Lema selesai dibuat.



*Ujang munyin gelok beak mija sekor.
Si namen kaleuw ndem lema o nggut depeken.
Mudeak kan menea lema.
Coa si iruk.*

Ujang menyembunyikan stoples di bawah meja kompor. Ia berencana menyimpan lema sampai seminggu. Ujang senang karena membuat lema ternyata sangat mudah. Tidak perlu repot-repot.



*Bilei gitiei bilei.
Bi teleuw bilei Ujang menea lema.
Keten Indok Ujang keliling teluk sudut umeak.
Indok sembon awiei bukiei tikus.
Kunai dana, sembon sangin usuk.
Goyo mai dopoa, sembon usuk mulai rasang.*

Hari telah berganti. Sudah tiga hari Ujang membuat lema. Terlihat ibu memeriksa setiap sudut rumah. Ibu mencium bau seperti bangkai tikus. Dari ruang tamu, tercium bau busuk. Makin ke dapur, bau busuk makin tercium.

